

**ISOMATRIK BANGUNAN TUA PADA MASA
KOLONIAL BELANDA DALAM
KARYA KERAMIK SENI**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

AZHAR BAROQAH

NIM 1511709022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA SENI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**ISOMATRIK BANGUNAN TUA PADA MASA
KOLONIAL BELANDA DALAM
KARYA KERAMIK SENI**




**AZHAR BAROQAH
NIM 1511709022**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya
2022


Tugas Akhir berjudul:

**ISOMATRIK BANGUNAN TUA PADA MASA KOLONIAL BELANDA
DALAM KARYA KERAMIK SENI** diajukan oleh Azhar Baroqah, NIM
1511709022, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim
Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Anggota


Dr. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19750622 200312 1 003/NIDN 0022067501


Pembimbing II/Anggota


Dra. Dwi Anja Asmara, M.Sn.
NIP. 19640720 199303 2 001/NIDN 0020076404

Congratel/Anggota


Dr. Noor Sudiyan, M.Sn.
NIP. 19621114 199102 2 001

Ketua Jurusan/Program Studi S-1
Kriya Seni/Ketua/Anggota


Dr. Alvi Lutfiani, S.Sn., M.FA.
NIP. 19740430 199802 2 001


Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Timbul Kaharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN 0008116906

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirohim.

Dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Serta yang kita tunggu-tunggu syafa'at beliau Nabi besar Muhammad SAW

Dengan dukungan dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini hingga akhirnya dapat terwujud untuk itu penulis mempersembahkan untuk:

1. Kedua orangtua tercinta, kakak dan kakak ipar.
2. Istri dan anak tercinta, bapak dan ibu mertua.
3. Dosen wali yang memberi dukungan dan semangat.
4. Dosen pembimbing yang telah banyak membantu dalam penyusunan tugas akhir.
5. Seluruh teman, dan sahabat yang telah memberi dukungan, doa dan semangat.

MOTTO

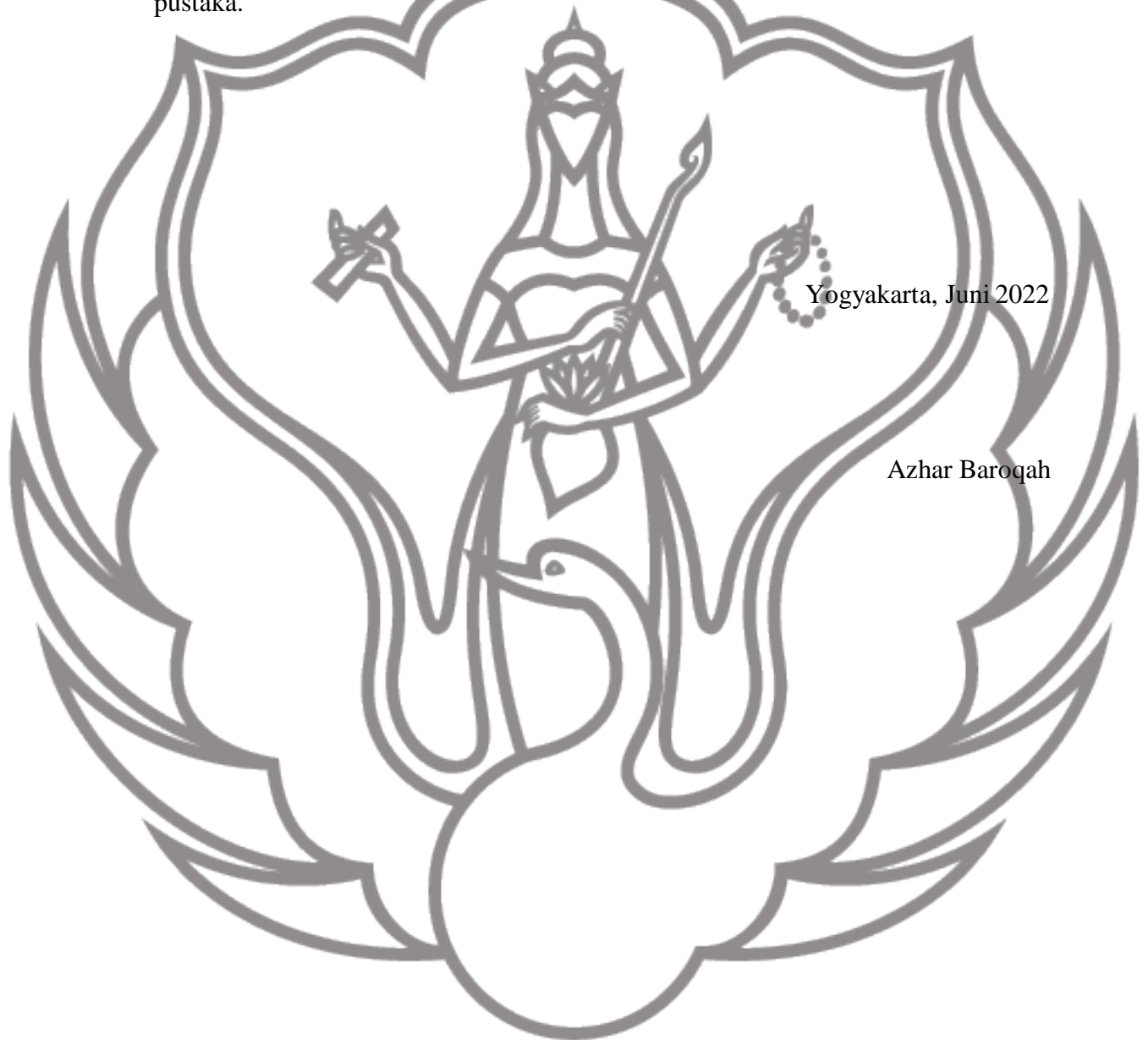
Sungguh, kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata.

(Qs: Al-Fath 1)



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, Juni 2022

Azhar Baroqah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas Akhir yang berjudul “Isomatrik Bangunan Kolonial Belanda Dalam Karya Kriya Seni”, diharapkan semoga dapat menjadi inspirasi dan bermanfaat bagi pembaca khususnya di Fakultas Seni Rupa. Dalam menyusun Laporan Tugas Akhir ini tidak lepas dari keterlibatan banyak pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dorongan dan bantuan, untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Alvi Lutfiani, S.Sn., M.FA., Ketua Jurusan Kriya dan Ketua Program Studi S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Arif Suharson, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang selama ini telah banyak memberikan semangat, kritik dan saran agar terciptanya Tugas Akhir ini;
5. Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang selama ini telah banyak memberikan semangat, kritik dan saran agar terciptanya Tugas Akhir ini;
6. Almarhum bapak Nurhadi, selaku dosen wali yang sering menjadi salah satu tempat untuk berdiskusi dalam hal apa pun.
7. Segenap dosen dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membekali penulis dengan beberapa dislipin ilmu yang berguna.
8. Terimakasih untuk ibu yang sabar, tegar, memberikan apa yang telah beliau punya untuk kelangsungan anaknya dan yang tak pernah lelah untuk mendoakan di lima waktunya dan sepertiga malamnya.

9. Istri tercinta Dewanty Widyastuti, S.Pd., yang telah membantu dalam berbagai hal untuk terlaksananya tugas akhir ini dan untuk anak pertama Elnara Yildirim Baroqah yang membantu menghilangkan rasa lelah.
10. Sahabat seperjuangan Nanda Kevin Putra Pratama, Dwi Prasetyo, Ki Romadhoni, Ayu Ismaya Rachmawa Dharma yang memberikan saran dalam proses penciptaan karya ini dan menjadi salah satu bagian dari support yang berpengaruh.

Semua pihak yang telah membantu terciptanya tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya dan selalu diberkahi. Dan semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, institusi pendidikan, dan masyarakat luas.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

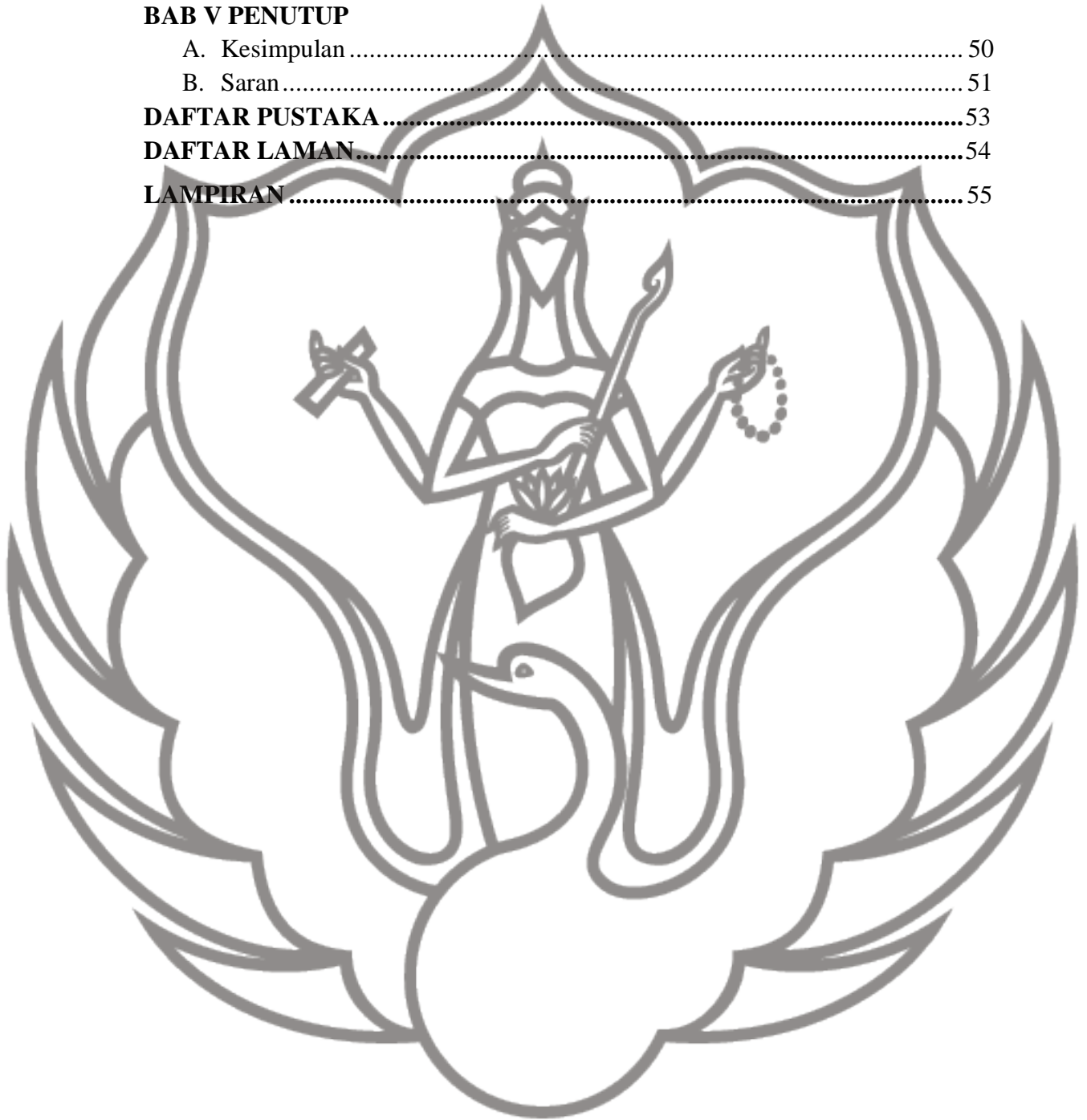
Yogyakarta, Juni 2022

Penulis
Azhar Baroqah

DAFTAR ISI

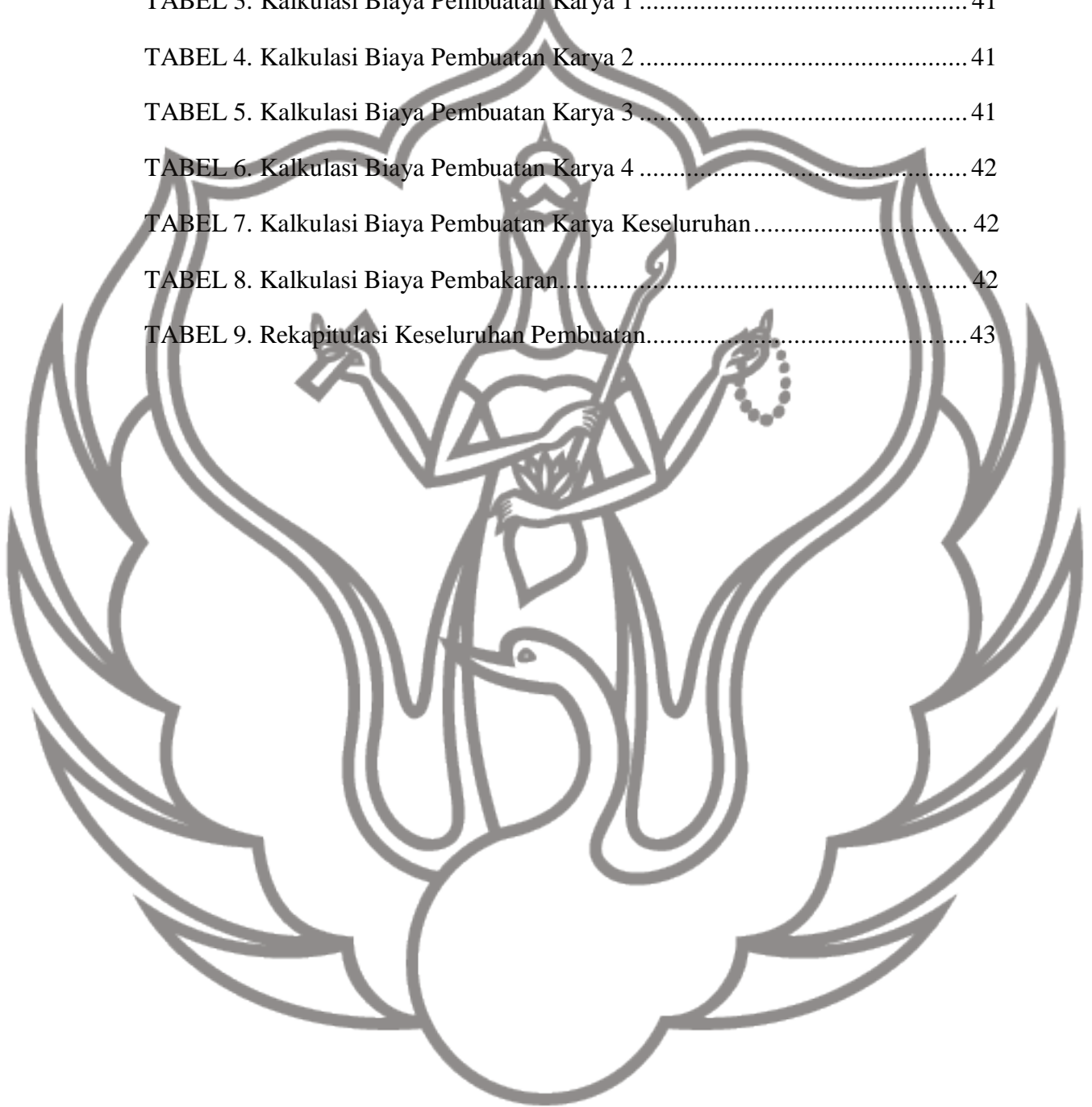
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DARTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	2
C. Tujuan dan Manfaat	2
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan	3
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan	6
B. Landasan Teori	8
BAB III PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan	14
B. Analisis Data Acuan	17
C. Rancangan Karya	20
D. Gambar Kerja	25
E. Proses Perwujudan	
1. Bahan	28
2. Alat	28
3. Tahap Pengerjaan	31
4. Tahap Perwujudan	32
F. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	38
BAB IV TINJAUAN KARYA	
A. Tinjauan Umum	41

B. Tinjauan Khusus	
1. Karya Pertama	42
2. Karya Kedua.....	44
3. Karya Ketiga	46
4. Karya Keempat.....	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
DAFTAR LAMAN.....	54
LAMPIRAN	55



DAFTAR TABEL

TABEL 1. Bahan Utama	29
TABEL 2. Alat Pembentukan.....	29
TABEL 3. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	41
TABEL 4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	41
TABEL 5. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	41
TABEL 6. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4	42
TABEL 7. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya Keseluruhan.....	42
TABEL 8. Kalkulasi Biaya Pembakaran.....	42
TABEL 9. Rekapitulasi Keseluruhan Pembuatan.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

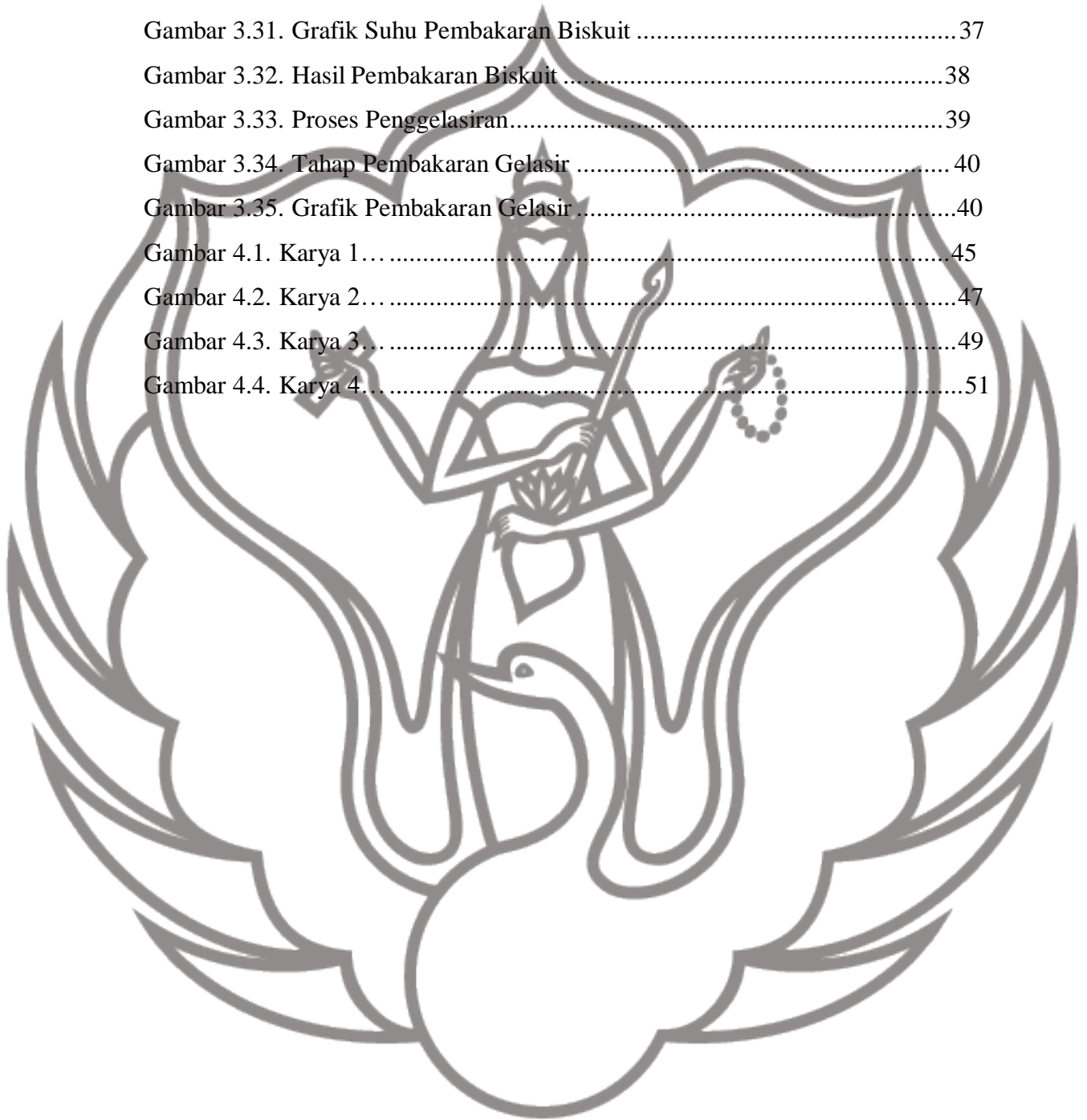
A. Biodata dan CV Penulis.....	58
B. Poster Pameran.....	59
C. Katalog.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bangunan Tua Daerah Krpyak, Yogyakarta	6
Gambar 2.2. Eks Pabrik Gula Tradisional.....	7
Gambar 2.3. Eks Gedung Sekolah SMA “17” 1 yang sudah terbengkalai.....	8
Gambar 2.4. Bekas Rumah Kolonial yang diwariskan ke anak cucu... ..	8
Gambar 3.1. Lukisan Rumah Berbentuk <i>Fasad</i> , karya <i>Hariet Sullivan</i>	14
Gambar 3.2. Lukisan Rumah Belanda dengan <i>Voussoir</i> , karya <i>Visu Verum</i>	15
Gambar 3.3. <i>Villa Isola</i> , hasil sketsa <i>Yopie</i>	15
Gambar 3.4. Miniatur sebuah rumah karya <i>Murray Breen</i>	16
Gambar 3.5. Reruntuhan Rumah, Sleman Yogyakarta RingRoad Barat	16
Gambar 3.7. Miniatur sebuah rumah karya <i>Cristoper Van Wonterghem</i>	17
Gambar 3.8. Lumut yang menempel di dinding <i>Green Hell</i>	17
Gambar 3.9. Sketsa Alternatif 1.....	21
Gambar 3.10. Sketsa ALternatif 2... ..	21
Gambar 3.11. Sketsa Alternatif 3.....	22
Gambar 3.12. Sketsa Alternatif 4.....	22
Gambar 3.13. Sketsa Terpilih 1... ..	23
Gambar 3.14. Sketsa Terpilih 1... ..	23
Gambar 3.15. Sketsa Terpilih 2.....	24
Gambar 3.16. Sketsa Terpilih 2... ..	24
Gambar 3.17. Sketsa Terpilih 3.....	25
Gambar 3.18. Sketsa Terpilih 3... ..	25
Gambar 3.19. Sketsa Terpilih 4... ..	26
Gambar 3.20. Sketsa Terpilih 4... ..	26
Gambar 3.21. Gambar Kerja Karya 1... ..	27
Gambar 3.22. Gambar Kerja Karya 2... ..	27
Gambar 3.23. Gambar Kerja Karya 3... ..	28
Gambar 3.24. Gambar Kerja Karya 4... ..	28
Gambar 3.25. Pengolahan Awal Tanah.....	34
Gambar 3.26. Tahap Penyaringan Tanah	34

Gambar 3.27. Tahap Pengulian Tanah.....	35
Gambar 3.28. Proses Pembentukan Karya.....	36
Gambar 3.29. Tahap Pengeringan	36
Gambar 3.30. Proses Pembakaran Biskuit	37
Gambar 3.31. Grafik Suhu Pembakaran Biskuit	37
Gambar 3.32. Hasil Pembakaran Biskuit	38
Gambar 3.33. Proses Pengglasiran.....	39
Gambar 3.34. Tahap Pembakaran Gelasir	40
Gambar 3.35. Grafik Pembakaran Gelasir	40
Gambar 4.1. Karya 1.....	45
Gambar 4.2. Karya 2.....	47
Gambar 4.3. Karya 3.....	49
Gambar 4.4. Karya 4.....	51



INTISARI

Keunikan arsitektur bangunan kolonial terletak pada ruang, konstruksi, teknologi dan keindahan bentuk-bentuk ikon ciri khas bangunan Belanda yang berukuran besar. Bangunan kolonial menjadi ikon yang kuat pada sebuah kota, sebuah peninggalan bangunan kolonial biasanya mencampurkan dua kebudayaan yaitu arsitektur Belanda dan arsitektur lokal. Sebuah gagasan untuk menyampaikan suatu konsep membuat sebuah bangunan kolonial Belanda dengan ukuran yang kecil dan tetap mempertahankan ukuran yang asli pada sebuah bangunan tersebut. Isomatrik menjadi suatu jawaban atas keinginan penulis untuk merealisasikan karya tersebut, isomatrik adalah sebuah transformasi atas refleksi, rotasi, dan translasi yang mempertahankan jarak, isomatrik juga memiliki ukuran yang sama. Sebuah bangunan Belanda yang terbengkalai dengan menjadi sebuah keindahan dan dibantu dengan reruntuhan menjadikan sebuah bangunan memiliki kesan yang dalam. Tujuan dari karya seni ini adalah untuk menambahkan sebuah ilmu tentang sebuah konstruksi bangunan kolonial Belanda, oleh karena itu sudah selayaknya kita menjaga sebuah bangunan kolonial bukan hanya sebagai situs bersejarah namun juga menjadikan ilmu atau pelajaran yang bisa kita petik sebuah bangunan Kolonial Belanda.

Proses penciptaan karya ini dimulai dari menggali sumber ide, selanjutnya membuat sketsa, pemilihan bahan sampai pada tahapan pengerjaan penciptaan ini menggunakan berbagai teknik yaitu: teknik *slab*, dan teknik *pinch*. Untuk memberi nilai seni maka penulis menambahkan teknik dekorasi pada *body* dengan teknik tempel dan gores. Sedangkan untuk teknik pewarnaan dengan teknik pewarnaan gelasir tabur. Metode pendekatan yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni ini menggunakan metode estetika Djelantik. Semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga unsur dasar, yakni: wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajian.

Tema isomatrik bangunan pada masa kolonial Belanda, penulis mampu menghasilkan gambaran visual dari keindahan sebuah reruntuhan bangunan yang terbengkalai. Perencanaan dan perancangan yang dilakukan dengan penuh pertimbangan agar perasaan penulis bisa merajut sebuah karya seni tersebut. Efek warna yang natural memberikan kesan nyata pada sebuah karya keramik ini yang bertujuan bahwasanya penikmat bisa merasakan estetika tentang keberadaan sebuah bangunan kolonial Belanda yang sudah terbengkalai.

Kata Kunci : Isomatrik, Bangunan, Masa Kolonial Belanda

ABSTRACT

The uniqueness of colonial building architecture lies in the space, construction, technology and the beauty of the iconic forms that are characteristic of large Dutch buildings. Colonial buildings become a strong icon in a city, a legacy of colonial buildings usually mixes two cultures, namely Dutch architecture and local architecture. An idea to convey a concept of making a Dutch colonial building with a small size while maintaining the original size of a building. Isometric becomes an answer to the author's desire to realize the work, isometric is a transformation of reflection, rotation, and translation that maintains distance, isometrics also have the same size. An abandoned Dutch building by becoming a beauty and assisted by ruins makes a building has a deep impression. The purpose of this artwork is to add knowledge about a Dutch colonial building construction, Therefore, it is proper for us to keep a colonial building not only as a historical site but also to make knowledge or lessons that we can learn from a Dutch Colonial building.

The process of creating this work starts from exploring the source of the idea, then making a sketch, selecting materials to the stage of working on this creation using various techniques, namely: slab technique, and pinch technique. To give artistic value, the author adds a decoration technique to the body with paste and scratch techniques. As for the staining technique with a sow glaze staining technique. The approach method used in the process of creating this work of art uses the Djelantik aesthetic method. All artistic objects or events contain three basic elements, namely: form or appearance, weight or content, and appearance or presentation.

The isometric theme of buildings during the Dutch colonial period, the author is able to produce a visual picture of the beauty of an abandoned building ruins. The planning and design are carried out with full consideration so that the author's feelings can knit into a work of art. The natural color effect gives a real impression on this ceramic work which aims that the audience can feel the aesthetics of the existence of an abandoned Dutch colonial building.

Keywords: Isometric, Building, Dutch Colonial Period

BAB I

PENDAHULUAN

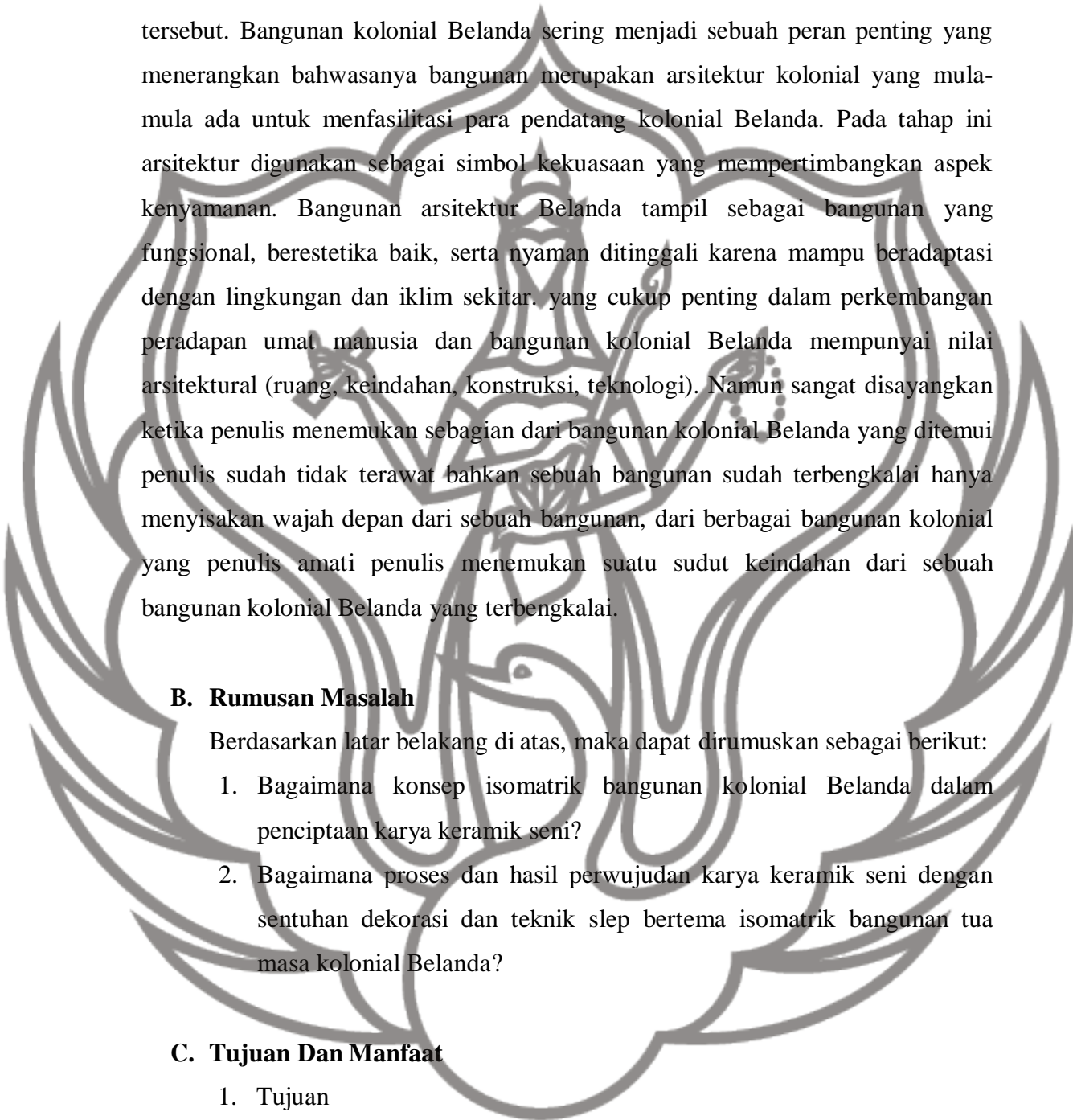
A. Latar Belakang Penciptaan

Bermula dari kesan pertama penulis pada bangunan tua pada masa kolonial Belanda saat pandangan penulis mengarah pada sebuah bangunan yang sudah runtuh dan terbengkalai, sepiantas hanyalah sebuah bangunan tua biasa yang tidak enak dipandang. Penulis mengamati sisi luar dengan lebih lama, seakan-akan bangunan itu mempersilahkan penulis untuk berkunjung didalamnya dan lebih dalam. Membuat penulis penasaran pada bangunan tua tersebut. Setelah penulis ceramati dengan teliti penulis mendapati sebuah angka tahun yang tertulis diatas pintu, penulis yakin bahwa angka itu adalah tahun pembanguan rumah tersebut, betapa kokohnya bangunan itu bisa bertahan sedemikian lama hingga sampai hari ini.

Penulis mencoba mengelilingi bangunan tersebut dari sisi luar melihat sisa-sisa reruntuhan tersebut. Penulis baru menyadarinya ketika penulis memasuki bagian dalam bangunan tersebut bahwa bangunan itu adalah bangunan pada masa kolonial Belanda yang terkenal dengan kekuatan bangunannya.

Peninggalan rumah pada era kolonial Belanda dengan ciri khas di tanah Nusantara dengan tembok yang tebal dan tinggi menjulang, jendela yang berukuran besar dan tinggi, pintu-pintunya yang dibuat setengah oval dan banyaknya ventilasi udara yang dihiasi dengan ornamen yang sederhana diberbagai bagian sisi tembok rumah Belanda. Rumah Belanda yang sering penulis jumpai yang mana menurut sudut pandang penulis memiliki keindahan dan estetika tersendiri.

Di setiap rumah peninggalan Belanda memiliki kekhasan atau bentuk unik. Setiap bangunan di sana terdapat kolom. Ciri khas rumah Belanda yang paling tampak adalah penggunaan jendela yang berukuran besar dan banyaknya jumlah jendela yang berada di setiap sisi bangunan tersebut.



Ketertarikan penulis dengan bangunan masa kolonial Belanda pada sebuah bentuk pada bagian wajah rumah tersebut yang sering ditemui penulis, bentuk yang mungkin sering ditemui penulis pada bangunan kolonial Belanda adalah rumah dalam bentuk fasad dengan banyak jendela yang mengisi bentuk fasad tersebut. Bangunan kolonial Belanda sering menjadi sebuah peran penting yang menerangkan bahwasanya bangunan merupakan arsitektur kolonial yang mula-mula ada untuk memfasilitasi para pendatang kolonial Belanda. Pada tahap ini arsitektur digunakan sebagai simbol kekuasaan yang mempertimbangkan aspek kenyamanan. Bangunan arsitektur Belanda tampil sebagai bangunan yang fungsional, berestetika baik, serta nyaman ditinggali karena mampu beradaptasi dengan lingkungan dan iklim sekitar. yang cukup penting dalam perkembangan peradapan umat manusia dan bangunan kolonial Belanda mempunyai nilai arsitektural (ruang, keindahan, konstruksi, teknologi). Namun sangat disayangkan ketika penulis menemukan sebagian dari bangunan kolonial Belanda yang ditemui penulis sudah tidak terawat bahkan sebuah bangunan sudah terbengkalai hanya menyisakan wajah depan dari sebuah bangunan, dari berbagai bangunan kolonial yang penulis amati penulis menemukan suatu sudut keindahan dari sebuah bangunan kolonial Belanda yang terbengkalai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep isometrik bangunan kolonial Belanda dalam penciptaan karya keramik seni?
2. Bagaimana proses dan hasil perwujudan karya keramik seni dengan sentuhan dekorasi dan teknik slep bertema isometrik bangunan tua masa kolonial Belanda?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan
 - a) Menjelaskan konsep bentuk isometrik bangunan tua masa kolonial Belanda dalam karya keramik seni.

b) Mendeskripsikan proses perwujudan yang sesuai untuk menghasilkan visualisasi karya keramik seni dengan sentuhan dekorasi dan teknik *slab* bertema bangunan tua masa kolonial Belanda.

2. Manfaat

- a) Memacu semangat penulis untuk bereksplorasi dalam penciptaan karya keramik seni bagi penulis.
- b) Mewujudkan pengalaman kreatif melalui proses berkarya dengan media tahan liat.
- c) Memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa bangunan tua masa kolonial Belanda perlu diangkat melalui karya keramik seni.
- d) Menambah wawasan kepada masyarakat tentang dunia seni.
- e) Sebagai wadah berekspresi dalam penyampaian pesan untuk menjaga bangunan tua pada masa kolonial Belanda.

D. Metode Pendekatan Dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Penciptaan pada suatu karya seni memerlukan berbagai macam pendekatan. Pendekatan tersebut diperlukan untuk menunjang munculnya ide dan karya yang kreatif pada suatu karya. dalam metode pendekatan ada beberapa pendekatan yang dilakukan penulis untuk merealisasikan ide terhadap karyanya yaitu: Metode pendekatan yang digunakan dalam perwujudan karya tersebut adalah estetika. Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Estetika berasal dari bahasa Yunani yang berarti perasaan atau sensitivitas dan erat hubungannya dengan perasaan. Menurut Djelantik(2004:15), semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek mendasar yang berkaitan dengan ciri-ciri keindahan, yaitu: wujud (rupa), bobot (isi), dan penampilan (penyajian).

Pendekatan estetis dalam penciptaan karya ini diambil karena dalam mewujudkan karya seni keramik tidak hanya visual saja namun juga diwujudkan. Pendekatan ini berkaitan dengan keindahan suatu bangunan kuno

Belanda yang masih utuh maupun sudah terbengkalai, untuk mewujudkan suatu karya dengan ciri khas *fasad* asimetris bangunan kuno Belanda. Melalui pendekatan estetis ini, perancangan desain, bentuk, struktur, komposisi dan nilai-nilai keindahan lainnya yang diwujudkan dapat diterjemahkan melalui ranah seni rupa yang tepat.

2. Metode penciptaan

Metode penciptaan dalam karya ini menggunakan teori penciptaan milik Sp. Gustami. Menurut Gustami (2007: 329), melahirkan sebuah karya seni khusus secara metodologi melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rencana desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya). Eksplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelelahan dalam menggali sumber ide. Langkah tersebut meliputi :

- a. Penggalan sumber ide penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun dengan pengumpulan data referensi tentang tulisan-tulisan beserta gambaryang berhubungan dengan karya. Dari kegiatan ini ditemukan tema dan persoalan-persoalan.
- b. Kedua adalah menggali landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual untuk memperoleh konsep pemecahan masalah secara teoritis yang dipakai untuk tahap perancangan.

Tahap perancangan terdiri keinginan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain. Perencanaan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternative (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa terbaik menjadi sebagai terpilih yang disempurnakan.

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya diciptakan.

Berdasarkan tiga tahap metode penciptaan karya seni kriya tersebut dapat diuraikan menjadi enam langkah proses penciptaan karya seni. Enam

langkah tersebut diantaranya: pengembangan jiwa, menentukan konsep/tema, sketsa, penyempurnaan desain, mewujudkan karya dan evaluasi akhir.

Tiga tahap dan enam langkah tersebut merupakan proses penciptaan karya seni yang mengacu metodologi ilmiah. Proses penciptaan seni kriya yang berfungsi praktik apabila mengikuti tahap tersebut, maka hasilnya akan persis apa yang direncanakan dalam desain. Karena karya fungsional dari awal perancangan hasilnya telah diketahui. Sedangkan untuk karya ekspresi tidak dapat sepenuhnya mengikuti tahap tersebut, sejak awal perancangan belum diketahui hasil akhirnya yang hendak dicapai. Karena dalam proses penciptaan selalu berubah-ubah dan berkembang sesuai kondisi dan keadaan. (Gustami, 2007: 239)

